

**Telaah Konsep Arsitektur *Rustic*
Pada Bangunan Restoran *Foodsmith Firewood Oven & Grill***

***Study Of Rustic Architectural Concepts
In The Foodsmiht Firewood Oven & Grill Restaurant Building***

Farrel Ghifari¹⁾, Ari Widyati Purwantiasning²⁾
Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Cempaka Putih Tengah,
Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10510
¹⁾Farrel.ghifari1998@gmail.com, ²⁾ari.widyati@ftumj.ac.id

[Diterima 18/3/2021, Disetujui 23/6/2021, Diterbitkan 31/6/2021]

Arsitektur *rustic* merupakan konsep arsitektur yang menitikberatkan pada kesan alami dan menghasilkan suasana yang hangat pada penerapan konsepnya. Arsitektur *rustic* memiliki prinsip-prinsip dasar yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam merancang bangunan konsep arsitektur *rustic*, yaitu penggunaan material kayu yang dominan, *unfinished* pada bagian dinding, penggunaan material yang memanfaatkan sumber daya alam seperti kayu, batu dan logam, menggunakan warna natural pada bagian elemen pembentuk ruang yaitu lantai, dinding dan *plafond*, terakhir yaitu penggunaan material berkesan tua. Arsitektur *rustic* dapat menambah daya tarik bangunan restoran sehingga menjadikan suasana restoran menjadi hangat dan alami. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui tentang penerapan arsitektur *rustic* pada restoran. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan prinsip-prinsip arsitektur *rustic*. Tujuan penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui dan memahami prinsip-prinsip arsitektur *rustic* dan penerapannya pada bangunan restoran. Kesimpulan yang akan diperoleh dari penelitian ini yaitu bahwa konsep arsitektur *rustic* dapat diterapkan pada restoran dengan menerapkan prinsip-prinsip arsitektur *rustic* sehingga menjadikan suasana restoran menjadi hangat dan alami bahkan dapat menjadi ikonik, unik dan *instagramable*.

Kata kunci: Arsitektur *rustic*, Restoran, Hangat

Abstract

Rustic architecture is an architectural concept that focuses on natural impression and produces a warm atmosphere in the application of the concept. Rustic architecture has basic principles that can be used as a reference in designing rustic architectural concepts, namely the use of dominant wood materials, unfinished on the walls, the use of materials that utilize natural resources such as wood, stone and metal, using natural colors on the part of space-forming elements namely floors, walls and ceilings, lastly the use of old memorable materials. Rustic architecture can add to the attractiveness of restaurant buildings so that the atmosphere of the restaurant becomes warm and natural. This research uses qualitative deskriptif method to find out about the application of rustic architecture in restaurants. The analysis is done deskriptif qualitatively using rustic architectural principles. The purpose of this study is to know and understand the principles of rustic architecture and its application to restaurant buildings. The conclusion that will be obtained from this research is that the concept of rustic architecture can be applied to restaurants by applying rustic architectural principles so that the atmosphere of the restaurant becomes warm and natural and can even be iconic, unique and instagramable.

Keywords: *Rustic architecture, Restaurant, Warm*

©Jurnal Arsir Universitas Muhammadiyah Palembang
p-ISSN 2580-1155
e-ISSN 2614-4034

Pendahuluan

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki intensitas curah hujan yang sangat tinggi dengan beriklim tropis oleh sebab itu Indonesia bisa disebut dengan negara yang subur dan kaya akan kekayaan flora dan fauna. Indonesia memiliki kekayaan alam berupa pohon jati berkualitas tinggi, berbatang lurus dan dapat tumbuh hingga ketinggian 30-40 meter pada kepulauan Jawa. Restoran memiliki 20 jenis diantaranya yaitu *fastfood*, *steakhouse*, *fine dining*, *fast casual*, kafe, restoran etnik dan prasmanan (Marsum, 1991).

Restoran di Indonesia yang menerapkan konsep arsitektur *rustic* sangat sedikit padahal Indonesia yaitu negara penghasil kayu terbaik. Restoran berkonsep *rustic* cocok diterapkan di Indonesia sehingga menjadi restoran yang memiliki daya tarik bagi pengunjung untuk melakukan swafoto dan di unggah pada jejaring sosial. Pada saat ini restoran-restoran sering menerapkan hal-hal yang menarik, menyediakan dan menawarkan tempat untuk berswafoto dan di unggah di jejaring sosial.

Gaya arsitektur *rustic* berawal dari negara paman sam yaitu dari negara Amerika Serikat, gaya *rustic* tercupa atas gerakan seni dan kerajinan yang pada masanya adalah sebuah bentuk respons alami terhadap industrialisasi yang cepat, homogenisasi dan pergeseran populasi dari pedesaan ke daerah perkotaan pada abad kesembilan belas (Ewald, 2015).

Gaya arsitektur Industrial merupakan sebuah gaya arsitektural yang muncul setelah *Revolusi* industri di tahun 1950 dimana banyak dilakukan kembali pemanfaatan bangunan – bangunan bekas industri menjadi hunian yang tetap mempertahankan karakter asli bangunan. Gaya ini kemudian berkembang terus – menerus selama puluhan tahun menjadi suatu estetika tren arsitektur dan interior (Jevremovic et al., 2012).

Arsitektur *Rustic* dan arsitektur *Industrial* memiliki konsep yang serupa tapi berbeda, ini dikarenakan kedua konsep ini muncul setelah adanya *Revolusi* Industrialisasi, namun kedua konsep ini memiliki perbedaan yang dapat memisahkannya yaitu adalah intensitas penggunaan material, arsitektur *Rustic* penggunaan material kayu lebih banyak dari material lainnya sedangkan arsitektur industrial penggunaan besi dan logam lebih banyak dari material lainnya, kedua hal ini yang dapat mempertegas pemisahan konsep *Rustic* dan industrial jika diterapkan di sebuah bangunan.

Penelitian ini dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Indonesia yaitu kayu berkualitas tinggi yang berasal dari pulau Jawa maupun di wilayah lainnya di Indonesia adapun manfaat lain dari penelitian ini ialah mengenalkan tema *Rustic* kepada khalayak ramai bahwa tema *Rustic* dan tema industrial berbeda dan juga bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut tentang konsep arsitektur *Rustic* bagaimana syarat dan prinsipnya jika diterapkan kepada bangunan yang difungsikan sebagai kuliner dengan melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari studi literatur dan komparasi data serta analisis berupa studi kasus bangunan – bangunan yang menerapkan konsep arsitektur *Rustic* pada bangunan kuliner.

Metode Penelitian

Metode Penelitian Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menggambarkan tiap-tiap poin dalam pembahasan secara jelas. Lokasi penelitian ini dilakukan pada studi kasus bangunan restoran *Foodsmith Firewood Oven & Grill*, Taj Mall Terrace, Jordan. Data pada penelitian ini didapatkan melalui proses observasi melalui studi literatur kemudian diolah menggunakan *software Autocad 2018* dan *Sketchup 2020*. Hasil proses *software* merupakan denah, tampak dan *perspective* bangunan restoran.

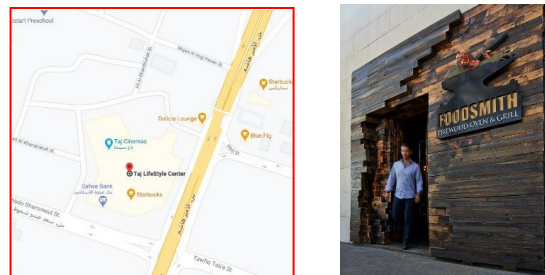
Penerapan konsep arsitektur *rustic* pada bangunan restoran *Firewood Oven & Grill*, Taj Mall Terrace, Jordan (Lihat gambar 1). Pada studi kasus dilakukan pengambilan contoh data dari observasi melalui internet dan beberapa data gambar arsitektural bangunan. Data dapat diolah dengan menganalisis prinsip-prinsip arsitektur *rustic* pada bangunan restoran.

Berikut ini merupakan prinsip-prinsip arsitektur *rustic*, yaitu sebagai berikut : 1) penggunaan material kayu yang dominan, 2) *unfinished* pada bagian dinding, 3) penggunaan material yang memanfaatkan sumber daya alam seperti kayu, batu dan logam, 4) penggunaan warna yang natural pada bagian pembentuk ruang seperti dinding, lantai dan *plafond* dan 5) penggunaan material lama yang berkesan tua. Penerapan prinsip-prinsip arsitektur *rustic* memungkinkan untuk menampilkan kesan alami, hangat dan tua pada penerapannya.

Setelah melakukan tahapan tersebut, maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan berupa penerapan konsep arsitektur *rustic* dan penerapan prinsip-prinsip arsitektur *rustic* pada bangunan restoran *Foodsmith Firewood Oven & Grill*.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan bahwa penerapan konsep arsitektur *rustic* layak untuk digunakan dan diterapkan prinsipnya. Walaupun sudah diterapkan penggunaannya konsep arsitektur *rustic*, namun penerapan konsep desain yang sukses masih penuh dengan tantangan. Maka dengan penerapan prinsip arsitektur *rustic* terhadap bangunan restoran *Foodsmith Firewood Oven & Grill* dapat mendapatkan kesimpulannya.

Pada gambar 1A, 1B memperlihatkan maps restoran *Foodsmith Firewood Oven & Grill* yang beralamat di Taj Mall Terrace 2, Amman 11185 Yordania dan memperlihatkan bagian fasad bangunan restoran *Foodsmith Firewood Oven & Grill* yang menerapkan konsep arsitektur *rustic* pada penerapannya.



Gambar 1A, 1B. Maps dan Fasad Bangunan Restoran *Foodsmith Firewood Oven & Grill* (Sumber. Tripadvisor.co.id, 2020)

Restoran *Foodsmith Firewood Oven & Grill* Menerapkan kesan *rustic* pada bagian interior dan *furniture*, semua dapat dilihat dari beberapa foto *furniture* dan interior yang digunakan. Pada gambar 2A, 2B, 2C memperlihatkan sebuah panorama penggunaan *furniture*, interior dan denah restoran *Foodsmith Firewood Oven & Grill*.



Gambar 2A, 2B, 2C. Furniture dan Denah Restoran *Foodsmith Firewood Oven & Grill* (Sumber. Tripadvisor.co.id, Peneliti, 2020)

Hasil dan Pembahasan Arsitektur *Rustic*

Arsitektur *Rustic* adalah gaya arsitektur dari Amerika Serikat yang digunakan untuk bangunan di desa, arsitektur *rustic* sendiri dapat diartikan sebagai gaya arsitek yang memiliki tekstur yang kasar dan tidak di-*finishing* dengan baik, yang dimaksud adalah penataan desain rumah dan interior yang lebih menitik-beratkan pada kesan alamiah

(Tanara et al., 2019). Arsitektur *Rustic* memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dari konsep lainnya yaitu karakternya yang solid, sederhana, minim dekorasi dan menggunakan material alam serta tidak dilakukan *finishing* sebagai penerapannya pada massa bangunan yang akan dibangun (Hedy C. Indrani, 2004). Arsitektur *Rustic* dan Arsitektur *Industrial* memiliki konsep yang serupa yang membedakannya hanyalah banyaknya penggunaan material, yaitu maksudnya adalah Arsitektur *Rustic* lebih banyak menggunakan material kayu sedangkan untuk Arsitektur *Industrial* lebih banyak menggunakan metal dan juga untuk komposisinya harus lebih diamati agar konsepnya tidak berubah dikarenakan komposisi penggunaan jenis materialnya (Martin et al., 2016).

Karakteristik dari Konsep Arsitektur *Rustic* yaitu terkesan tua dan hangat dan biasanya menggunakan material yang memiliki kesan teksturenya kuat misalnya adalah lapisan dinding dengan batuan, kayu atau hanya bata ekspos (Ditasari, 2012). Konsep Arsitektur *Rustic* adalah sebuah konsep yang memanfaatkan sumber daya alam seperti batu dan kayu daur ulang atau diklamasi, dirancang untuk berbaur dengan lingkungan terdekat (Anwar & Budiwiyanto, 2018). Gaya *Rustic* bisa diartikan sebagai gaya dalam desain arsitektur dan interior yang menitikberatkan kesan alami, dari material yang tidak dihaluskan seperti kayu, batu, logam dan sebagainya (Jayanti & Honggowidjaja, 2014).

Penggunaan material kayu pada gaya arsitektur *rustic* dapat menampilkan kesan hangat dan alami dalam penggunaan materialnya dikarenakan material kayu berkesan alami (Stowe, 2009). Arsitektur *rustic* biasanya diterapkan pada bangunan perumahan di pedesaan yang menggunakan material kayu, material kayu bertujuan untuk menahan hawa panas pada siang hari dan mengeluarkannya pada malam hari dan menjaga suhu udara di dalam ruangan agar tetap hangat pada malam hari (Cross, 2013). Penerapan arsitektur *rustic* perlu diperhatikan dalam penggunaan materialnya yaitu salah satunya menggunakan material alam seperti kayu, logam dan batuan alam namun material tersebut harus memiliki *texture* agar konsep arsitektur *rustic* dapat tercipta, material yang tidak memiliki *texture* tidak bisa dikatakan menerapkan konsep arsitektur *rustic*, contohnya seperti parket yang menyerupai kayu (Ewald & Hall, 2017)

Penggunaan Material Kayu Dominan

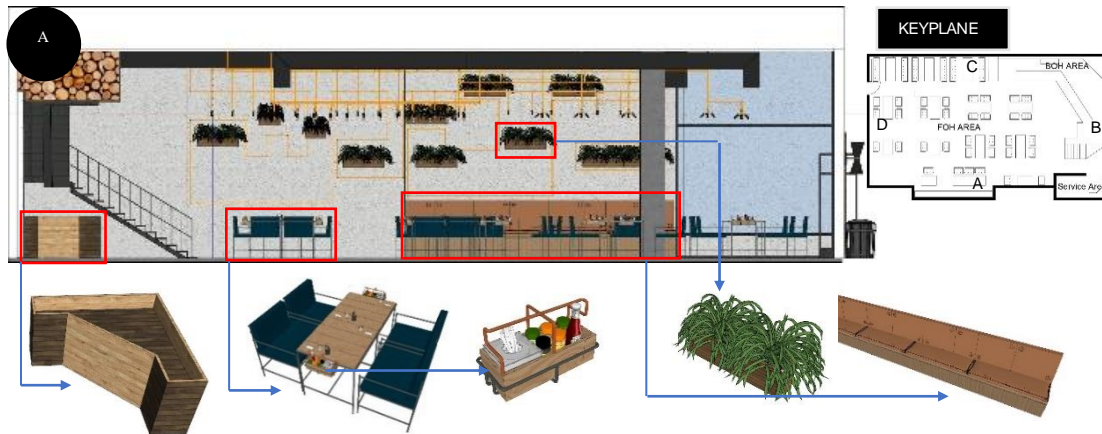
Konsep arsitektur *rustic* menggunakan material kayu yang dominan yang bertujuan untuk menimbulkan kesan alami dan hangat pada penerapannya, penggunaan material kayu dapat menahan hawa panas pada siang hari dan mengeluarkannya pada malam hari sehingga penggunaan material kayu bisa menimbulkan kesan alami dan hangat pada penggunaannya (Kylloe, 2010)

Pada gambar 3, bagian pintu masuk restoran menggunakan prinsip arsitektur *rustic* yaitu penggunaan material kayu, perpaduan material kayu yang berwarna gelap bertujuan untuk menghasilkan kesan tua dan alami agar konsep arsitektur *rustic* dapat terlihat jelas pada penerapan prinsip yang digunakan oleh restoran *Foodsmiht Firewood Oven & Grill*.



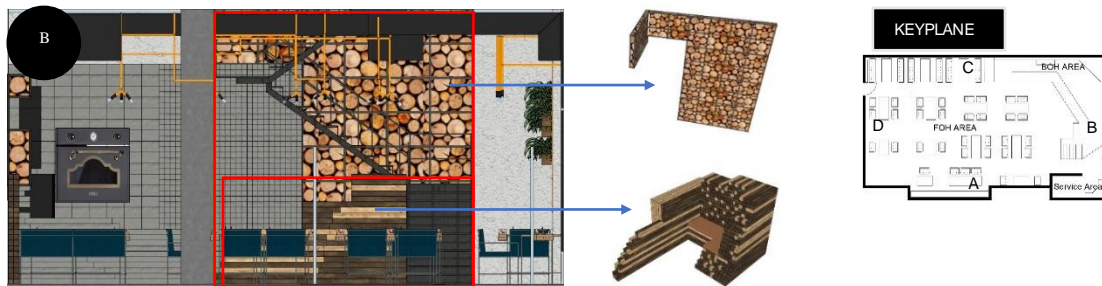
Gambar 3. Penggunaan Material Kayu pada bagian Fasad Restoran
(Sumber. Peneliti, 2020)

Pada gambar 4, penerapan arsitektur *rustic* salah satunya yaitu, penggunaan material kayu pada *furniture-furniture* yang digunakan di restoran, pada gambar potongan A terlihat jelas menampilkan konsep alami dan hangat yang ditampilkan oleh *furniture* berbahan kayu dan penggunaan warna gelap pada *furniture-furniture* restoran *Foodsmith Firewood Oven & Grill*.



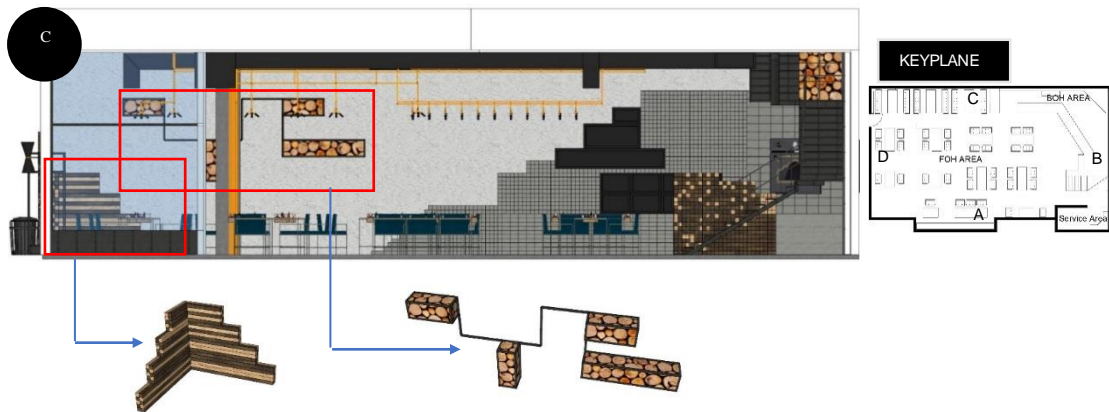
Gambar 4. Penggunaan Material kayu pada Potongan A Restoran (Sumber. Peneliti, 2020)

Pada gambar 5, penerapan prinsip arsitektur *rustic* salah satunya yaitu menggunakan material kayu, penggunaan material kayu pada bagian *furniture-furniture* potongan B dengan menampilkan konsep alami dan hangat yang ditampilkan oleh *furniture* kayu dan penggunaan warna gelap pada *furniture-furniture* restoran *Foodsmith Firewood Oven & Grill*



Gambar 5. Penggunaan Material Kayu pada Potongan B Restoran (Sumber. Peneliti, 2020)

Pada gambar 6, penerapan prinsip arsitektur *rustic* salah satunya yaitu menggunakan material kayu, penggunaan material kayu pada bagian *furniture-furniture* potongan C dengan menampilkan konsep alami dan hangat yang ditampilkan oleh *furniture* kayu dan penggunaan warna gelap pada *furniture-furniture* restoran *foodsmith firewood oven & grill*.



Gambar 6. Penggunaan Material Kayu pada Potongan C Restoran
Sumber. Peneliti, 2020

***Unfinished* (Tidak di *finishing*)**

Konsep arsitektur *rustic* prinsipnya yaitu salah satunya *unfinished* atau tidak di finishing pada bagian dinding, penggunaan warna yang memberikan kesan *rustic* dan *unfinished* dipakai untuk memperkuat kesan *rustic* (Mayasari, 2017). Pada bangunan restoran *foodsmith firewood & oven grill* bagian dinding menggunakan konsep *unfinished* dengan menampilkan kesan kasar bagian semen tanpa di ratakan sehingga memperkuat sekali kesan *rustic* pada restoran *foodsmith firewood oven & grill*.

Pada Gambar 7, bagian gambar potongan A,B,C dan D menggunakan teknik *unfinished* dengan tidak menambahkan warna menggunakan cat tapi hanya menampilkan warna alami dari *texture* semen pada dinding sehingga menampilkan kesan alami.

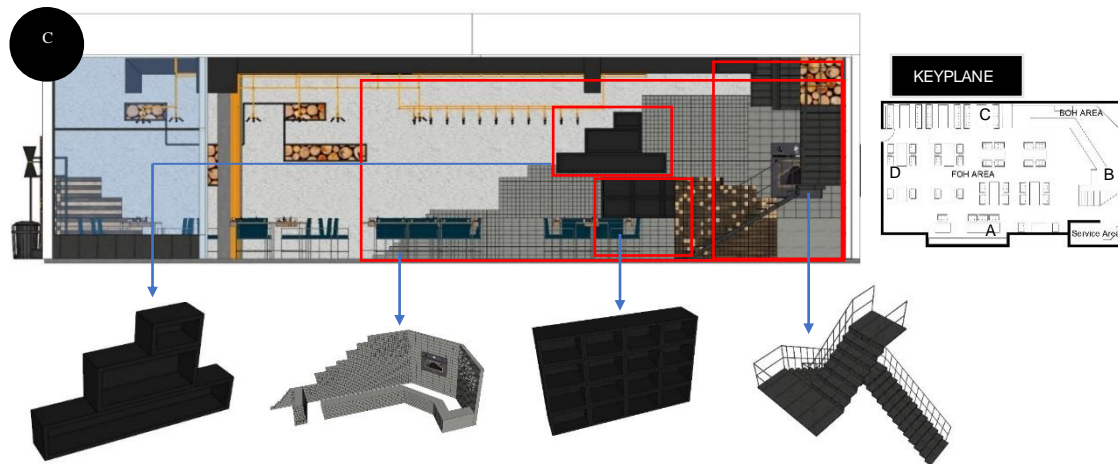


Gambar 7A, 7B, 7C dan 7D. Penggunaan Teknik *Unfinished* pada Bagian Dinding Restoran
(Sumber. Peneliti, 2020)

Penggunaan Material Alam

Konsep arsitektur *rustic* prinsipnya salah satunya adalah menggunakan dan memanfaatkan material yang berasal dari alam, selain penggunaan material kayu, kekayaan alam yang lainnya juga digunakan dalam penerapan konsep arsitektur *rustic* seperti material batu dan juga logam (Tedja et al., 2016). Penerapan konsep arsitektur *rustic* pada eksterior bangunan atau selubung bangunan menerapkan dengan cara dinding-dinding bangunan menggunakan material yang berasal dari kayu atau menggunakan batu-batu ekspos yang tidak di *finishing*, sehingga menghasilkan kesan natural atau alami dan bertekstur kasar pada penerapannya di restoran *foodsmith firewood oven & grill* (King, 2006).

Pada gambar 8, penerapan prinsip arsitektur *rustic* yaitu menggunakan material alam, penggunaan material jenis batu-batuan dan juga logam pada *furniture-furniture* gambar potongan C yaitu rak gantung terbuat dari material logam, lemari besi terbuat dari material logam, tangga terbuat dari material logam, dan juga dinding terbuat dari batu alam dengan menggunakan warna dasar gelap sehingga menciptakan kesan alami dan tua pada ruangan yang ditampilkan oleh *furniture-furniture* restoran *foodsmith firewood oven & grill*.

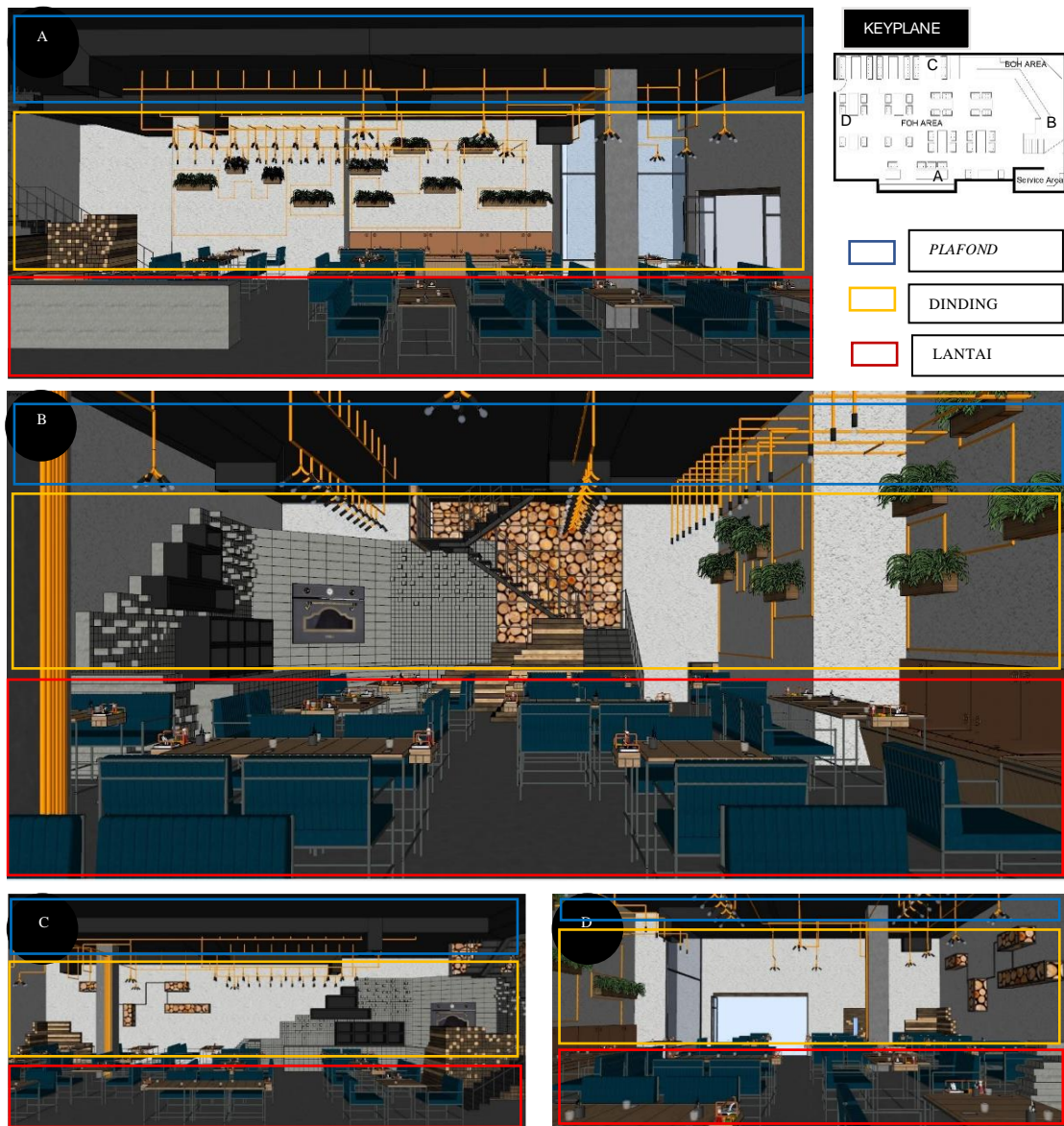


Gambar 8. Penggunaan Material Logam dan Batu-batuan pada Restoran
(Sumber. Peneliti, 2020)

Penggunaan Warna Natural pada Elemen Pembentuk Ruang (lantai, dinding dan plafond).

Konsep arsitektur *rustic* prinsipnya salah satunya adalah penggunaan warna natural pada elemen pembentuk ruang (lantai, dinding dan *plafond*) dengan penggunaan warna natural pada bagian elemen pembentuk ruang akan menghasilkan nuansa alami dikarenakan warna natural yang diterapkan pada konsep arsitektur *rustic* di bagian elemen pembentuk ruang akan memperkuat kesan *rustic* pada penerapan prinsipnya (Hartawati & Andreas, 2016). Eksterior dan Interior pada elemen pembentuk ruang seperti (lantai, dinding dan *plafond*) menggunakan warna natural dari bahan aslinya tanpa dilapisi cat sehingga menampilkan kesan alami pada elemen pembentuk ruang (Dewi & Carina, 2020).

Pada gambar 9A, 9B, 9C dan 9D, elemen pembentuk ruang (lantai, dinding dan *plafond*) restoran *foodsmith firewood oven & grill* menggunakan prinsip arsitektur *rustic* yaitu salah satunya adalah penggunaan warna yang natural pada bagian dindingnya, yaitu warna dari semen putih tanpa dilakukan pelapisan menggunakan cat, pada bagian lantainya menggunakan warna natural hitam dari semen hitam tanpa dilakukan pelapisan dengan cat dan pada bagian *plafond* tidak di tutup dengan *gypsum* atau di ekspos sehingga bagian *plumbing*, *mechanical* dan *electrical* terlihat jelas dan menampilkan kesan alami pada penerapannya.

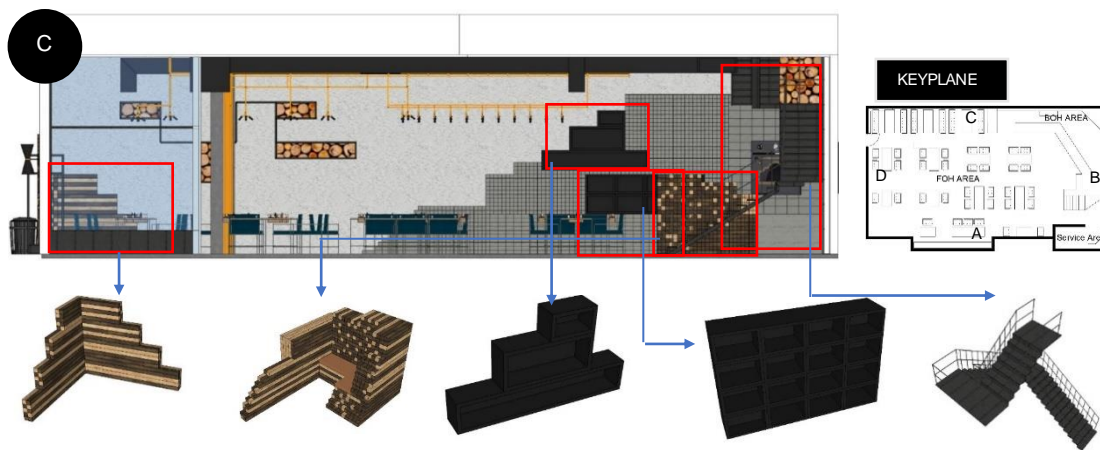


Gambar 9A, 9B, 9C dan 9D. Penggunaan Warna Natural pada Elemen Pembentuk Ruang Restoran
(Sumber. Peneliti,2020)

Penggunaan Material Lama yang Berkesan Tua






Konsep arsitektur *rustic* prinsipnya salah satunya adalah penggunaan material lama yang berkesan tua sehingga menimbulkan kesan hangat pada ruangan (Alfi, 2018). Material lama yang digunakan pada konsep arsitektur *rustic* merupakan salah satu prinsip yang ada pada arsitektur *rustic* (Hastuti, 2016). Material lama yang berkesan tua pada arsitektur *rustic* yaitu material seperti kayu yang sudah lapuk, besi yang sudah berkarat (Nyi et al., 2020).

Pada Gambar 10, penerapan prinsip arsitektur *rustic* salah satunya adalah penggunaan material lama yang berkesan tua pada gambar potongan C yaitu material kayu yang berwarna gelap dan berkesan tua dan juga material logam yang berkarat yang berkesan tua sehingga menampilkan suasana hangat pada restoran *foodsmith firewood oven & grill*.



Gambar 10. Penggunaan Material Lama pada Restoran
(Sumber. Peneliti, 2020)

Konsep arsitektur rustic pada restoran juga dapat dilihat dari pembentukan tabel penerapan prinsip-prinsip yang sudah diterapkan pada restoran. Prinsip-prinsip arsitektur rustic sudah diterapkan pada restoran warung suluh pada bagian interior ataupun ekterior restoran dan juga furniture. Pada tabel 1, menjelaskan penerapan prinsip-prinsip arsitektur rustic pada restoran *Foodsmith Firewood Oven & Grill*.

No	Prinsip-Prinsip Arsitektur Rustic	<i>Foodsmith Firewood Oven & Grill</i>
1	Penggunaan Material Kayu Dominan	
2	<i>Unfinished</i>	
3	Penggunaan Material Alam	
4	Penggunaan Warna Natural pada Elemen Pembentuk Ruang	
5	Penggunaan Material Lama yang Berkesan Tua	

Tabel 1. Penerapan Prinsip-Prinsip Arsitektur Rustic pada Restoran
Foodsmiht Firewood Oven & Grill
(Sumber. Peneliti, 2020)

Kesimpulan

Penerapan arsitektur *rustic* pada bangunan kuliner, restoran *foodsmith firewood oven & grill* dilakukan dengan menerapkan lima prinsip-prinsip arsitektur *rustic* yaitu diantaranya adalah pertama, penggunaan material kayu yang dominan, kedua, *unfinished* pada bagian dinding, ketiga, penggunaan material alam seperti logam, kayu dan batu, keempat, menggunakan warna yang natural pada bagian elemen pembentuk ruang seperti lantai, dinding dan *plafond* dan kelima, penggunaan material lama yang berkesan tua yaitu kayu yang lapuk dan besi yang berkarat.

Penggunaan material kayu yang dominan diterapkan pada bangunan restoran *foodsmith firewood oven & grill* dengan pengaplikasiannya pada material *furniture-furniture*, interior dan ekterior pada bangunan restoran *foodsmith firewood oven & grill*, dengan penerapan prinsip ini akan menghasilkan suasana yang hangat dan alami.

Unfinished pada bagian dinding diterapkan pada bangunan restoran *foodsmith firewood oven & grill* dengan pengaplikasiannya pada bagian dinding dengan tidak di lapisi cat namun hanya menampilkan *texture* asli dari semen pada bagian dinding restoran *foodsmith firewood oven & grill*, dengan penerapannya prinsip ini akan menghasilkan suasana yang alami.

Penggunaan material alam seperti logam, kayu dan batu pada bangunan restoran *foodsmith firewood oven & grill* dengan pengaplikasiannya pada bagian material *furniture*, interior maupun ekterior restoran *foodsmith firewood oven & grill*, dengan penerapan prinsip ini akan menghasilkan suasana yang alami dan hangat.

Penggunaan warna natural pada bagian pembentuk ruang yaitu dinding, lantai dan *plafond*, pada bangunan restoran *foodsmith firewood oven & grill* dengan pengaplikasiannya pada bagian dinding menampilkan warna dan *texture* asli dari semen, lantai menampilkan warna dan *texture* yang dihaluskan dari semen hitam dan *plafond* dengan mengekspos bagian *plumbing*, *mechanical* dan *electrical* sehingga penerapan ini akan menghasilkan suasana yang alami dan berkesan tua..

Penggunaan material lama yang berkesan tua yaitu kayu yang lapuk dan besi berkarat, pada bangunan restoran *foodsmith firewood oven & grill* dengan pengaplikasiannya pada bagian material *furniture* yang terbuat dari kayu yang berwarna gelap yang terlihat lapuk dan juga *furniture* yang terbuat dari besi yang terlihat berkarat dapat menghasilkan kesan tua dan alami dalam penerapannya.

Daftar Pustaka

Alfi, N. L. (2018). Bulu Babi Dalam Karya Seni Bertajuk Rustic Style. *Jurnal Seni Rupa*. <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/4159>

Anwar, S., & Budiwiyanto, J. (2018). PERANCANGAN INTERIOR GRIYA GERABAH MELIKAN BAYAT DI KLATEN. *PENDHAPA*, 9(2), 149–162.

Cross, R. (2013). *Knits at Home: Rustic Designs for the Model Nest* (R. Cross (ed.)). Interweave.

Dewi, Y., & Carina, N. (2020). Sarana Edukasi Hibur dan Rekreasi Kweetang. *JURNAL STUPA*, 2(1), 795–806. <https://doi.org/10.24912/stupa.v2i1.6827>

Ditasari, A. Y. (2012). Desain Interior Rollaas Café Perkebunan Teh Wonosari Dengan Nuansa Rustic. *Jurnal Desain IDEA*, 031.

Ewald, C. R. (2015). *American Rustic* (Digital Ed). Gibbs Smith. www.gibbs-smith.com

Ewald, C. R., & Hall, A. (2017). *Rustic Modern*. Gibbs Smith.

- Hartawati, C., & Andreas, P. . (2016). Perancangan Interior Cafe Edukasi dan tempat Wisata di Surabaya. *Jurnal Intra*, 4(2), 239–252.
- Hastuti, D. L. (2016). Interior Toko Sebagai Pembentuk Suasana Rumah Saudagar di Kampung Batik Laweyan. *Panggung*, 26(4), 351–363.
<https://doi.org/10.26742/panggung.v26i4.205>
- Hedy C. Indrani. (2004). Perancangan Nuansa Hangat Pada Interior Hunian Modern. *Dimensi Interior*, 2(2), 147–165.
- Jayanti, E. D., & Honggowidjaja, S. P. (2014). Aplikasi Finishing Rustic Style untuk Galeri , Kafe dan Retail. *Jurnal INTRA*, 2(2), 630–633.
- Jevremovic, L., Vasic, M., & Jordanovic, M. (2012). AESTHETICS OF INDUSTRIAL ARCHITECTURE IN THE CONTEXT OF INDUSTRIAL BUILDINGS CONVERSION. *PhIDAC*, 80–88.
- King, D. (2006). *RUSTIC GARDEN* (D. King (ed.)). Creative Publishing International.
- Kylloe, R. (2010). *Rustic Elegance* (R. Kylloe (ed.)). Gibbs Smith.
- Marsum, W. (1991). *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Martin, Y., Utomo, T. N. P., & Susan, M. Y. (2016). Membangun Customer ' s Experience Melalui Desain Interior Pada Sebuah Restoran. *Kreasi*, 1(2), 1–7.
- Mayasari, H. (2017). Pengaruh desain interior perpustakaan terhadap tingkat kenyamanan pemustaka di UPT [Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang]. In *Humaniora*. <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/1561>
- Nyi, N., Sri, R., Luh, G., & Niti, S. (2020). Identifikasi arsitektur dan interior balai budaya alaya dharma negara depnasar. *SENADA*, 3, 519–525.
- Stowe, D. (2009). *Rustic Furniture Basics* (D. Stowe (ed.)). Tauton Press.
- Tanara, C., Thamrin, D., & Suryanata, L. (2019). Implementasi Konsep Regeneration dalam Perancangan Interior Floral Community and Eco Tourism Centre. *Jurnal INTRA*, 7(2), 907–915.
- Tedja, M. K., Padmanaba, C. G., Mulyono, G., Studi, P., Interior, D., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2016). Perancangan Interior “ Rumah Anjing ” bagi Pecinta Anjing Trah di Surabaya. *JURNAL INTRA*, 4(2), 631–640.